

Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA)

Ayuni Laras Apriliyani^{a,1}, Ria Yuni Lestari^{b,2}, Febrian Alwan Bahrudin^{c,3}

^{a, b, c} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

^{1*} ayunilaras10@gmail.com; ² riayunilestari@untirta.ac.id; ³ febrian.alwan@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Maret 2024
Direvisi: 29 April 2024
Disetujui: 28 Juni 2024
Tersedia Daring: 12 Juli 2024

Kata Kunci:
Implementasi
Karakter Peduli Sosial
Taruna Siaga Bencana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) program kerja di taruna siaga bencana, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi karakter peduli sosial taruna siaga bencana di kota cilegon. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja TAGANA Kota Cilegon telah dirancang secara komprehensif, melibatkan berbagai tahapan yang mencakup prabencana, penanggulangan bencana, dan pemulihan pasca bencana. Selain itu, implementasi karakter peduli sosial dalam setiap tahapan program kerja TAGANA menunjukkan komitmen untuk memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat yang terdampak. Dalam aspek prabencana, pendekatan preventif dan persiapan sebelum bencana dianggap krusial, sementara pada saat bencana, respons cepat dan efektif diperlukan. Program ini juga menitikberatkan pada pemulihan pasca bencana, termasuk tindakan seperti pencarian dan pertolongan, bantuan medis, evakuasi, distribusi bantuan, pendampingan psikososial, edukasi, dan pelaporan serta koordinasi. Lalu untuk faktor pendukung dalam proses ini mencakup partisipasi masyarakat yang dianggap sebagai elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Selain itu, koordinasi yang kuat antar lembaga (stakeholder) juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung penting untuk memastikan respons yang efektif dan terkoordinasi dalam situasi bencana. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi karakter peduli sosial di TAGANA Kota Cilegon yaitu keberagaman sumber daya manusia di dalam organisasi, keterbatasan keuangan dan peralatan, kendala teknis di lapangan, keaktifan anggota yang bervariasi, dan keterbatasan sumber daya secara umum merupakan tantangan yang dihadapi.

ABSTRACT

Keywords:
Implementation
Social Concern Character
Disaster alert cadets

The study aims to know: (1) a work program in disaster alert caduna, (2) to know the factors behind and impediment to the implementation of the socially conscious character of the disaster alert in the city of cilegon. The study involves a descriptive qualitative method. Data collection is conducted with interviews, observation, and documentation and data analysis and triangulation. This study suggests that tagana's work program of the city of cilegon was designed in a comprehensive way, involving stages that included prabdisaster, disaster relief, and post disaster recovery. Moreover, implementation of social concern character at every stage of a tagana work program demonstrates a commitment to provide effective and sustained help to affected communities. In the aspect of prabdisaster, a preventive approach and preparation before disaster are considered crucial, while in times of disaster, a quick and effective response is needed. It also focuses on post disaster recovery, including actions such as search and relief, medical assistance, evacuation, relief distribution, psychosocial counseling, education, and reporting and coordination. Then, contributing factors in this process include community participation that is considered a key element in disaster relief. Stakeholder coordination is also identified as a critical contributing factor to ensure an effective and coordinated response in disaster situations. As for the disruptive factors that can affect the implementation of the social care character in tagana city cilegon, which isa diversity of human resources in organizations, financial and equipment limitations, technical difficulties in the field, activation of varying members, and resource limitations in general are a challenge faced.



1. Pendahuluan

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berkumpul yang saling menghargai, menghormati, dan bergaul. Dalam masa ini, generasi muda mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan psikisnya untuk menentukan masa depannya nanti atau masa mencari jati diri atau identitas bagi dirinya lemah. Oleh sebab itu, menurut Bung Karno (dalam Samani dan Hariyanto, 2011:1) bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena pembangunan karakterlah yang akan membuat Indonesia menjadi negara yang besar dan bermartabat. Kondisi kehidupan generasi muda saat ini memang cukup memprihatinkan. Salah satunya dilihat dari kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut Syauckani (dalam Ismail Sumampouw, 2018) “implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan”. menurut Hanifah Harsono, (dalam Novan Mamonto, 2018) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik administrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, implementasi merupakan tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan social yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Menurut Berkowitz & Bier (dalam Binti Maunah, 2015), “Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Menurut Lickona (dalam Zulfritria, 2017), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu, dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati dan menghargai oranglain, dan karakter mulia lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, Menciptakan lingkungan sekolah yang membantu siswa menumbuhkan etika, menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui teladan, dan menumbuhkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan kepada siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan rumah, sekolah, masyarakat, dan negaranya, sehingga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

Menurut pendapat di atas, karakter adalah Karakter adalah sifat respons moral seseorang terhadap suatu situasi. Naluri alamiah ini diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat dan hormat kepada orang lain, serta sifat-sifat luhur lainnya. Karakter adalah sifat yang benar dan berbeda yang ditampilkan oleh setiap orang, atau cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri setiap orang yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

Suyadi (2013: 9) mengatakan bahwa “peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan”. Menurut Astutik, Endri Dwi (2013) “Pendidikan karakter kepedulian sosial menjadi sangat penting kaitannya dengan kehidupan masyarakat”. Menurut Novi Setiawatri, (2019) “peduli sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah Mewujudkan kesadaran manusia sebagai pribadi sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Upaya menanamkan karakter merupakan hal yang penting yang harus dipikirkan dan diterapkan secara sungguh-sungguh. Karena dengan menanamkan karakter diharapkan mampu menjadikan generasi muda yang mempunyai idealisme dalam hidupnya dan

mempunyai momentum untuk mencapai tujuan. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana.

Penelitian yang relevan yang menjadi acuan dalam melakukan peneliyiaan ini yaitu Penelitian oleh Arnita Susilaningtiyas (2016), “dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Karakter Peduli Dalam Kegiatan Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cara implementasi karakter peduli dalam kegiatan kemahasiswaan di FIS UNNES yaitu menggunakan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dengan selalu memperhatikan dan membantu mahasiswanya yang sedang mengalami kesulitan.

Penelitian yang relevan kedua yaitu Penelitian oleh Khaerin Fajar (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. “Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah banyaknya pengalaman yang didapatkan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Taruna Siaga Bencana, serta mahasiswa mendapatkan wadah untuk mengembangkan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mereka kuasai. Peran organisasi TAGANA Kompi Uin hadir di kampus peradaban sangat menunjang dalam perkembangan keterampilan dan keilmuan bagi mahasiswa, karena proses kegiatan pada TAGANA itu sendiri banyak hal pada peningkatan SDM terkhusus menyangkut keilmuan pekerja sosial”.

Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian oleh Muhammad An Nur Syaiful (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Kerja Keras Dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Taruna Siaga Bencana Kabupaten Ngawi)”.” Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan karakter peduli sosial dalam Lembaga Swadaya Masyarakat Taruna Siaga Bencana Dikabupaten Ngawi sebagai berikut: Memperlakukan orang lain dengan sopan baik terhadap anggota TAGANA dan orang yang terkena bencana, Bertindak dengan santun dalam kegiatan kebencanaan, Menghargai orang lain dalam warga TAGANA dan korban bencana, Membiasakan bersikap baik dengan orang lain, Bekerja dengan ikhlas.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai karakter peduli sosial dalam taruna siaga bencana. Lalu perbedaan ketiga penelitian tersebut yaitu pada penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Arnita Susilaningtiyas subjek penelitian adalah Mahasiswa FIS UNNES. Penelitian *kedua* Khaerin Fajar subjek penelitian adalah Ketua Jurusan Pmi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dosen Pembina TAGANA Kompi Uin, dan Mahasiswa Jurusan Pmi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Penelitian *ketiga* adalah Muhammad An Nur Syaiful subjek penelitian adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota TAGANA Kabupaten Ngawi.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Untuk persamaannya yaitu pembahasan mengenai karakter peduli sosial dalam taruna siaga bencana. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu pengelola TAGANA Kota Cilegon, anggota TAGANA, masyarakat.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan dengan Bapak Ade, Taruna Siaga Bencana (TAGANA) termasuk organisasi sosial (Orsos) yang bergerak di bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial berbasis masyarakat. Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan relawan berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial. TAGANA merupakan perwujudan dari penanggulangan bencana bidang bantuan social berbasis masyarakat. TAGANA selalu berada ditengah masyarakat baik dalam penanganan korban bencana alam,

sosial maupun mitigasi bencana alam. Tujuan TAGANA yaitu untuk menyalahgunakan dan memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana dan ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana baik pada prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana.

Regulasi tentang TAGANA telah ditetapkan melalui Peraturan Sosial RI Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum TAGANA telah menambah kekuatan dan motivasi sendiri dalam melaksanakan tugasnya. TAGANA dapat dikatakan pilar terdepan dalam menangani bencana, TAGANA kota Cilegon memiliki anggota 243. Keberadaan TAGANA saat ini tersebar diseluruh provinsi Indonesia dan Kabupaten/Kota. TAGANA memiliki jenjang keanggotaan yaitu : TAGANA Muda, TAGANA Madya, dan TAGANA Utama.

Pembentukan TAGANA merupakan suatu upaya untuk memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat. Keberadaan TAGANA selama sekitar 11 tahun ini telah banyak melakukan kegiatan kemanusiaan dalam bencana dan kegiatan kesejahteraan sosial yang akhirnya menjadi salah satu organisasi yang diterima oleh masyarakat.

Selain itu hampir semua anggota TAGANA telah mengikuti pelatihan dibidang penanggulangan bencana dan bidang kesejahteraan sosial, menyebabkannya mampu melaksanakan aneka peranan di bidang penanggulangan bencana. Sebagai suatu organisasi, TAGANA mampu mengembangkan program dan kegiatannya secara berkelanjutan. Adapun program kegiatan TAGANA sebagai berikut:

1. Pembentukan Team Reaksi Cepat (TRC)

Maksud dan Tujuan Pembentukan Team Reaksi Cepat (TRC) yaitu tersedianya personil TAGANA yang memiliki kemampuan dan kecakapan berkualifikasi expert dalam bidang penanggulangan bencana. Terbentuknya satu tim operasi yang mampu bergerak cepat pada saat terjadi bencana. Tersedianya data suatu kejadian bencana secara cepat, rinci, akurat dan faktual sehingga dapat dijadikan rujukan dan referensi bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan tindakan dan kegiatan lanjutan. Adapun hasil yang diharapkan yaitu meminimalisir jumlah korban bencana, memberikan pertolongan dini kepada korban bencana, penanganan bagi korban bencana dapat dilakukan secara cepat, tepat dan komprehensif.

2. Rapat Koordinasi Dengan Dinas Sosial Kota Cilegon Tentang Kebencanaan

Membangun komunikasi dan koordinasi yang baik antara Dinas Sosial Kota Cilegon Dengan TAGANA Kota Cilegon agar terbentuk sinergisitas tentang kebencanaan di kota cilegon. Maksud dan tujuan agar terjalin harmonisasi dan hubungan baik antara Dinas Sosial Kota Cilegon Dengan TAGANA Kota Cilegon

3. Sekolah Siaga Bencana (SSB) – Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah

Pendekatan pengurangan resiko bencana terhadap remaja dapat dilakukan melalui komunitas remaja dimasyarakat atau melalui institusi pendidikan (sekolah). Maksud dan tujuan memperkenalkan usaha-usaha pengurangan resiko bencana bagi komunitas sekolah, mengintegrasikan usaha pengurangan resiko bencana pada program sekolah dan kurikulum pendidikan muatan lokal, membentuk komunitas siaga bencana berbasis sekolah, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kepedulian komunitas pelajar terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana.

4. Apel TAGANA Tingkat Kota Cilegon

Maksud dan tujuan untuk meningkatkan kiprah nyata, konsolidasi TAGANA kota cilegon serta saling tukang dasar pemikiran, mempererat silaturahmi anggota

TAGANA sekolah cilegon, informasi dan membangun jaringan informasi yang baik di tingkat kota cilegon

5. Gladi/Drill Penanggulangan Bencana Dengan Jurnalis

Maksud dan tujuannya yaitu; menjalin kerjasama antara TAGANA banten dengan kalangan pers/ jurnalis dalam kegiatan penanggulangan bencana, memeberikan pengetahuan dan ppembekalan kepada kalangan pers tentang keselamatan diri dalam kejadian bencana, membekali insan pers dengan pengetahuan kebencanaan sehingga dapat memaksimalkan perannya dalam kejadian bencana yang tidak hanya sekedar menjalankan tugas peliputan tapi juga mampu melakukan tindakan penyelamatan. Adapun hasil yang dihrapkan yaitu ; terbangunnya silaturahmi dan kerjasama antara taga dengan para jurnalis, terpublikasinya program dan kegiatan-kegiatan TAGANA dalam penanggulangan bencana, terbekalinya kalangan jurnalis dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang kebencanaan, sehingga mereka dapat melakukan tindakan preventif dan penyelamatan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain pada saat kejadian bencana.

6. Penguatan *Conceptual, Managerial, Technical & Social Skill*

Maksud dan tujuannya yaitu; meningkatkan kapasitas dan kemampuan personil TAGANA agar selalu dapat selaras dengan dinamika dan kompleksitas kegiatan penanggulangan bencana di provinsi banten, meningkatkan kualitas kemampuan TAGANA dalam menerapkan prinsip-prinsip penanggulangan bencana, meningkatkan kemampuan pengurus, khususnya yang terkait dengan *Conceptual, Managerial, Technical & Social Skill*.

7. Piket Wajib Kesekretariatan Untuk Seluruh Anggota TAGANA Kota Cilegon

Sebagai tolak ukur keaktifan anggota TAGANA sekota cilegon dan tentang kesiapsiagaan anggota TAGANAa bila terjadi suatu bencana yang ada di kota cilegon. Maksud dan tujuannya adalah memaksimalkan kinerja anggota TAGANA dalam penanggulangan pra, saat dan pasca bencana di kota cilegon khususnya

8. Fasilitas Operasional Kepengurusan

Sebagai pelaksana koordinasi kegiatan ke TAGANA-an di provinsi banten khususnya di kota cilegon, pengurus atau tim koordinasi TAGANA banten pada umumnya dan pada khususnya pengurus atau tim koordinasi TAGANA kota cilegon memiliki tugas berat yang menuntut tersedianya sumberdaya yang memadai. Ketersediaan tersebut mencakup sumberdaya manusia (personil), peralatan dan perlengkapan, serta hal-hal lain yang dapat menopang keberlanjutan dan keberhasilan rangkaian kegiatan TAGANA secara internal maupun kiatan penanggulangan bencana secara universal.

9. Posko Mudik Hari Raya Dan Tahun Baru

Sebagai pelaksana dan wujud nyata kepedulian TAGANA Kota Cilegon terhadap masyarakat yang akan melaksanakan tradisi tahunan yaitu Mudik Hari Raya dan turut membantu pemerintah mewujudkan masyarakat aman dan nyaman. Maksud dan tujuannya terciptanya ras aman dan nyaman bagi masyarakat pemudik khususnya dan masyarakat Kota Cilegon pada umumnya.

Taruna Siaga Bencana merupakan Garda terdepan dalam tanggap bencana, TAGANA memiliki peran dalam tanggap bencana, salah satunya terdapat bentuk kepedulian dan kerja keras yang dilakukan TAGANA tersebut terbukti dengan adanya berita berikut. Hujan deras disertai angin kencang, mengakibatkan belasan rumah di Kampung Pabuaran, Kelurahan

Rawa Arum, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon, rusak. Bukan hanya itu, sejumlah pepohonan-pun tumbang dan sempat menghambat akses jalan. Ketua Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kota Cilegon, Ade Mufrodi mengatakan, kejadiannya Jumat (4/6), sekitar pukul 12.45 WIB. Data sementara katanya, ada 15 rumah yang tercatat dan diketahui mengalami kerusakan. Kerusakan rumah, rata-rata di bagian atap (genting, red) dan plafon. Pendataan masih dilakukan, dan kami sedang melakukan penanganan, termasuk mengevakuasi pohon tumbang, “kata Ade, melalui telepon selulernya kepada wartawan, Jumat (4/6). Katanya, saat kejadian warga sempat berhamburan keluar rumah menyelamatkan diri. Sehingga mau pun korban jiwa. Selain menerjunkan anggota TAGANA, di lapangan juga ada petugas terkait lainnya seperti dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan sebagainya. “Untuk beberapa Fasilitas umum seperti, kabel listrik yang tertimpa pohon tumbang atau puing-puing reruntuhan atap rumah, sudah ditangani oleh anggota dan tim di lapangan “tandasnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul **“Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana”**. penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Program Kerja Di Taruna Siaga Bencana
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial Taruna Siaga Bencana Di Kota Cilegon.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif (bersifat adanya kesan, tafsiran) dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif, pendekatan kualitatif menekankan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam serta dalam penelitian ini, peneliti menganggap masalahnya, kompleks, serta dinamis tentang Implementasi karakter peduli sosial. Menurut Sugiyono (2017:224) terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menganalisis penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara, kemudian pengumpulan data diperkuat dengan adanya dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada deskripsi hasil penelitian menyajikan temuan-temuan yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Taruna Siaga Bencana (Studi Deskriptif TAGANA Kota Cilegon). penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta triangulasi sumber berdasarkan informan yang berbeda. Responden wawancara pada penelitian ini berjumlah enam responden yang meliputi Pengurus TAGANA Kota Cilegon dan Masyarakat Kota Cilegon. Sedangkan, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini di dapat dari penelitian langsung di Sekretariat TAGANA Kota Cilegon sebagai lokus penelitian.

Penjabaran hasil penelitian merupakan hasil deskripsi peneliti yang sudah dilakukan secara langsung dan untuk mempermudah saat baca dan menganalisis hasil tersebut, peneliti memakai kode pada setiap responden, kode tersebut meliputi:

- a. Q yang berarti pertanyaan peneliti
- b. R₁ yang berarti Responden ke-1
- c. R₂ yang berarti Responden ke-2
- d. R₃ yang berarti Responden ke-3
- e. R₄ yang berarti Responden ke-4
- f. R₅ yang berarti Responden ke-5
- g. R₆ yang berarti Responden ke-6

Table 1. Kode Responden

Nama Responden	Jabatan	Kode Responden	Sampel Responden
M. Rois	Bidang SDM TAGANA Kota Cilegon	R ₁	Unsur TAGANA
Nakidin	Sekretaris TAGANA Kota Cilegon	R ₂	Unsur TAGANA
Jafarudin	Humas TAGANA Kota Cilegon	R ₃	Unsur TAGANA
M. Iqbal	Masyarakat	R ₄	Unsur Masyarakat
Siti Imas	Masyarakat	R ₅	Unsur Masyarakat
Sofian	Masyarakat	R ₆	Unsur Masyarakat

(Sumber: Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada bagian ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Taruna Siaga Bencana (Studi Deskriptif TAGANA Kota Cilegon). Pada penelitian ini peneliti sudah mendapatkan informasi dari para informan yang telah di wawancara.

Temuan pada bagian ini merupakan hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, agar peneliti dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini serta penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan Maka dari itu penelitian ini memfokuskan pada tiga hal penting yaitu: 1) Untuk Mengetahui Program Kerja Di Taruna Siaga Bencana, 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial Taruna Siaga Bencana Di Kota Cilegon.

3.1 Program Kerja Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kota Cilegon

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai program kerja taruna siaga bencana (TAGANA) Kota Cilegon Program kerja TAGANA Kota Cilegon dimulai dengan pendidikan dan pelatihan bertahap untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penanggulangan bencana, termasuk identifikasi, mitigasi, respons darurat, dan pemulihan pasca-bencana, serta latihan dan simulasi berkala untuk mengasah keterampilan anggota dalam situasi nyata. Sebagai kelompok relawan sosial, TAGANA berfokus pada penanggulangan bencana alam dan sosial dengan pendekatan berbasis masyarakat, TAGANA Kota Cilegon juga melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pemulihan sosial bagi korban bencana, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk memberdayakan generasi muda dalam penanggulangan bencana. Implementasi karakter peduli sosial oleh

TAGANA dilakukan melalui langkah-langkah konkret yang mencakup prabencana, saat bencana, dan pascabencana, dengan dukungan dari pemerintah, partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan kesadaran anggota terhadap pentingnya karakter peduli sosial. Secara keseluruhan, implementasi program kerja TAGANA di Kota Cilegon telah sesuai dengan pedoman utama TAGANA, menunjukkan upaya holistik yang melibatkan berbagai pihak dan faktor untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana.

Seperti yang dijelaskan Nurdin Usman mengartikan implementasi sebagai suatu yang terkait dengan kegiatan sehari-hari, aksi, tindakan, atau struktur suatu sistem. Ini bukan hanya sebatas kegiatan, melainkan kegiatan yang terencana dengan tujuan tertentu. Kesesuaian dengan konsep tersebut, peneliti menemukan temuan terkait implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini mencakup kegiatan yang terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Nurdin Usman (Ulilbashor, 2022:5). Sejalan dengan teori tersebut, peneliti mendapatkan temuan dalam implementasi program kerja TAGANA Kota Cilegon sudah sesuai dengan pedoman utama TAGANA yang intinya mempunyai tugas membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam melaksanakan penanggulangan bencana baik pada saat prabencana, saat bencana/tanggap darurat maupun saat pasca bencana serta tugas-tugas penanganan permasalahan sosial lainnya yang terkait dengan penanggulangan bencana. Dalam implementasi program TAGANA tersebut, terlihat bahwa upaya yang terstruktur dan terencana telah berhasil membantu dalam menyelenggarakan kegiatan penanggulangan bencana serta menanggapi situasi darurat dengan efektif. Ini menunjukkan bahwa konsep implementasi yang diterapkan dalam program tersebut sesuai dengan Teori dari Nurdin Usman, yang menekankan pentingnya perencanaan dan tindakan terarah dalam mencapai tujuan tertentu. Lalu menurut Santosa dalam Soesanto (2011: 17) program kerja merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi dan digunakan sebagai sarana mewujudkan cita-cita organisasi. Jika melihat dari program kerja wajib TAGANA dari hasil penelitian lalu dianalisis dengan terori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Prabencana

Prabencana dalam TAGANA (Taruna Siaga Bencana) merupakan langkah awal dan merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana. Tujuan dari prabencana adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan, pengetahuan, dan keterampilan anggota Tagana dalam menghadapi potensi bencana. Kegiatan prabencana melibatkan pelatihan, simulasi, penyuluhan, serta perencanaan strategis untuk meminimalkan dampak buruk dari bencana yang mungkin terjadi. Dengan melakukan prabencana, TAGANA dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan pertolongan serta melibatkan masyarakat secara optimal saat bencana terjadi.

Implementasi karakter peduli sosial oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai langkah dan tindakan yang bertujuan untuk menunjukkan kepedulian sosial dalam rangka membantu masyarakat yang terdampak bencana. Proses implementasi ini dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah konkret yang diambil oleh TAGANA Kota Cilegon dalam menerapkan karakter peduli sosial mereka. Faktor pendukung dalam proses implementasi karakter peduli sosial pada TAGANA mencakup berbagai elemen yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat melibatkan dukungan dari Pemerintah, partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan kesadaran

anggota TAGANA terhadap pentingnya karakter peduli sosial dalam tugas dan tanggung jawab mereka.

Dalam konteks penanggulangan bencana, implementasi karakter peduli sosial oleh Tagana tidak hanya mencakup aksi-aksi langsung dalam penanganan bencana, tetapi juga melibatkan upaya-upaya penyuluhan, pendidikan, dan advokasi kepada masyarakat terkait tindakan preventif dan persiapan menghadapi bencana.

Secara keseluruhan peneliti melihat implementasi karakter peduli sosial oleh TAGANA Kota Cilegon adalah suatu upaya holistik yang melibatkan berbagai pihak dan faktor. Ini tidak hanya mencakup respons langsung terhadap bencana tetapi juga melibatkan pendekatan preventif, edukatif, dan koordinatif untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana.

2. Bencana

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti konsep bencana dalam TAGANA Kota Cilegon, yang lebih difokuskan pada pemanfaatan simulasi bencana manusia untuk mencapai tujuan tertentu melalui program pendidikan dan latihan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan bencana di TAGANA Kota Cilegon telah mencapai standar yang memadai, dengan mayoritas anggota memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan kemampuan teknis yang baik pula.

Meskipun demikian, hasil observasi juga mencatat bahwa hubungan antara anggota dan atasan, serta antara atasan dan anggota, masih memerlukan perbaikan dalam kategori Pendidikan dan Pelatihan Bencana. Meskipun pelatihan telah dilaksanakan, belum mencakup seluruh aspek yang diperlukan, dan komunikasi yang harmonis perlu diperkuat. Meskipun demikian, peran TAGANA dalam penanggulangan bencana di Kota Cilegon dinilai cukup baik berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti.

Dengan demikian, program pendidikan dan pelatihan bencana telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan peran TAGANA, peningkatan dalam hubungan dan komunikasi antaranggota serta dengan atasan masih menjadi fokus penting untuk memperkuat efektivitas TAGANA dalam penanggulangan bencana.

3. Pasca Bencana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TAGANA dan masyarakat, serta observasi dan dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pasca bencana, TAGANA Kota Cilegon melakukan berbagai tindak lanjut untuk membantu pemulihan masyarakat yang terdampak. Tindakan-tindakan tersebut meliputi pencarian dan pertolongan, bantuan medis, evakuasi, distribusi bantuan, pendampingan psikososial, edukasi dan pencegahan, serta pelaporan dan koordinasi. Namun, implementasi tindakan-tindakan tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis bencana, skala kejadian, dan ketersediaan sumber daya.

Pada aspek prabencana, pembinaan pelatihan terkait kebencanaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM TAGANA. Meskipun disposisi atau sikap dalam peningkatan kualitas SDM telah ditunjukkan, namun belum mencapai tingkat optimal. Pasca bencana, peningkatan kapasitas anggota TAGANA dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan berkala.

Dari sudut pandang masyarakat, TAGANA dianggap sebagai pahlawan yang memberikan dukungan, pertolongan pertama, dan penyelamatan selama dan setelah bencana. Pandangan positif terhadap TAGANA terbentuk karena masyarakat mengakui bantuan yang efektif dan cepat yang diberikan oleh organisasi ini dalam pemulihan pasca bencana.

Dari segi program kerja TAGANA, terlihat bahwa prabencana, penanggulangan bencana, dan pemulihan pasca bencana telah dielaborasi secara optimal. Pendidikan dan

pelatihan rutin dilakukan baik secara internal maupun eksternal, hubungan yang baik dengan Pemerintah Kota Cilegon terjalin dengan baik, dan TAGANA berperan penting sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat terdampak bencana.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial Taruna Siaga Bencana Di Kota Cilegon.

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses implementasi karakter peduli sosial pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) melibatkan berbagai langkah dan kegiatan untuk membentuk dan mengembangkan sikap peduli sosial pada anggotanya. Faktor pendukung dalam proses ini mencakup partisipasi masyarakat yang dianggap sangat penting dalam penanggulangan bencana, serta koordinasi yang kuat antar lembaga (stakeholder) untuk memastikan respons yang efektif dan terkoordinasi. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi sebelumnya. Menurut (Sutaryono, 2015: 22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Pada penelitian didapatkan hasil bahwa kurangnya peralatan penunjang kebencanaan menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penanggulangan bencana di Kota Cilegon. Keterbatasan ini berpotensi memperlambat respons yang seharusnya cepat dan efisien. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya perhatian lebih dari pihak terkait dalam penyediaan dan pemeliharaan peralatan yang memadai, serta peningkatan kapasitas teknis dan operasional anggota tim kebencanaan. Dalam penanggulangan bencana, terutama banjir yang sering terjadi di Kota Cilegon, berbagai alat dan peralatan sangat penting untuk memastikan evakuasi yang aman, memberikan pertolongan pertama, dan mengelola dampak banjir.

Namun, penulis mencatat bahwa peralatan evakuasi di Tagana Kota Cilegon masih kurang, seperti perahu karet, dayung, jaket pelampung, dan tandu air. Ketersediaan alat ini sangat penting untuk memastikan operasi penyelamatan dan pemulihan berjalan dengan lancar dan efisien, serta mengurangi risiko bagi korban dan petugas di lapangan. Penerapan karakter kepedulian sosial di TAGANA melibatkan beberapa faktor pendukung, seperti partisipasi masyarakat dan koordinasi yang kuat. Namun, beberapa faktor penghambat juga teridentifikasi, seperti kurangnya sumber daya, pemahaman yang kurang, dan kurangnya peralatan. Upaya untuk mengatasi hambatan ini akan memerlukan kerja sama antara pihak terkait untuk meningkatkan ketersediaan peralatan dan memperkuat kapasitas anggota TAGANA dalam menangani bencana dengan lebih efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya terkait Implementasi Karakter Peduli Sosial dalam Taruna Siaga Bencana (Studi Deskriptif Tagana Kota Cilegon) maka dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut:

4.1 Program Kerja Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kota Cilegon

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja TAGANA Kota Cilegon telah dirancang secara komprehensif, melibatkan berbagai tahapan yang mencakup prabencana, penanggulangan bencana, dan pemulihan pasca bencana. Pendidikan dan pelatihan merupakan bagian integral dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan anggota dalam menghadapi berbagai jenis bencana. Selain itu, implementasi karakter peduli sosial dalam setiap tahapan program kerja TAGANA menunjukkan komitmen untuk memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat yang terdampak. Program ini mencerminkan

upaya serius dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan anggota TAGANA Kota Cilegon dalam menghadapi berbagai potensi bencana di Kota Cilegon. Dalam konteks karakter peduli sosial diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, simulasi, dan tindakan langsung dalam penanggulangan bencana. Partisipasi masyarakat sebagai faktor pendukung utama, memberikan kontribusi dalam pengetahuan lokal dan menjadi sumber informasi serta peringatan awal yang efektif. Selain itu, koordinasi yang kuat antar lembaga, termasuk pemerintah daerah, juga sebagai faktor pendukung penting dalam kesuksesan program TAGANA Kota Cilegon. Dalam aspek prabencana, pendekatan preventif dan persiapan sebelum bencana dianggap krusial, sementara pada saat bencana, respons cepat dan efektif diperlukan. Program ini juga menitikberatkan pada pemulihan pasca bencana, termasuk tindakan seperti pencarian dan pertolongan, bantuan medis, evakuasi, distribusi bantuan, pendampingan psikososial, edukasi, dan pelaporan serta koordinasi.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Karakter Peduli Sosial Taruna Siaga Bencana Di Kota Cilegon

Proses implementasi karakter peduli sosial pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) memerlukan beberapa langkah dan kegiatan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan sikap peduli sosial pada anggotanya. Faktor pendukung dalam proses ini mencakup partisipasi masyarakat, yang dianggap sebagai elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Selain itu, koordinasi yang kuat antar lembaga (stakeholder) juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung penting untuk memastikan respons yang efektif dan terkoordinasi dalam situasi bencana. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi karakter peduli sosial di TAGANA Kota Cilegon yaitu keberagaman sumber daya manusia di dalam organisasi, keterbatasan keuangan dan peralatan, kendala teknis di lapangan, keaktifan anggota yang bervariasi, dan keterbatasan sumber daya secara umum merupakan tantangan yang dihadapi. Selain itu, perolehan sumber daya finansial dan peralatan yang memadai juga menjadi kunci penting. Penanggulangan kendala teknis yang mungkin terjadi dalam kegiatan mitigasi bencana juga perlu diperhatikan sebagai langkah-langkah perbaikan untuk memastikan efektivitas program TAGANA Kota Cilegon dalam membantu masyarakat terdampak bencana.

5. Daftar Pustaka

- Astutik, Endri Dwi .2013. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Husbul Wathan (HW) (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi S-1 Progdi PPKn. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fajar, K. (2017). *Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 1–102.
- Lickona Thomas, (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter*, Jakarta : PT. Bumi Akrasa.
- Margowiyono, (2017). *Buku Saku Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kementerian Sosial Republik Indonesia*, Jakarta Pusat : Direktorat Perlindungan Social Korban Bencana Alam.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

- Novan Mamoto, I. S. dan G. U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 179–192. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.22986>
- Susilaningtiyas, A. (2016). *Implementasi Karakter Peduli Dalam Kegiatan Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*. 1–60.
- Syaiful, M. A. N. (2016). *Implementasi Karakter Peduli Sosial dan Kerja Keras Dalam Lembaga Swaya Masyarakat*. 1–13.
- Syaukani, dkk. 2018. Otonomi Daerah dalam Negara kesatuan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet XIV.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.